

Analisis Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Guru (Studi Kasus Pada SMK TI Bali Global Denpasar)

Learen Jatiya Masyam Putra*

Nurhidayah**

Mohammad Rizal***

Email : 22201081383@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of education level, teaching experience, and training on teacher professionalism at SMK TI Bali Global Denpasar. The research background is based on the demand for improving the quality of learning in technology-based vocational schools, which require teachers to have high competencies and the ability to adapt to current developments. The study employed an explanatory research design and a quantitative methodology. In this research, 36 educators made up the population and were selected using a saturation sampling approach. Using multiple linear regression after passing reliability, validity, and classical assumption tests, data were retrieved from a Likert-scale questionnaire. The results showed that simultaneously, education level, experience, and training significantly influenced teacher professionalism. Partially, experience and training proved to have a positive and significant effect, while education level showed no significant effect. The coefficient of determination value of 93.8% indicates that teacher professionalism is strongly influenced by these three variables. This finding indicates that teaching experience and ongoing training are dominant factors in shaping teacher professionalism in the era of technology-based education.

Keywords : *Education Level, Teaching Experience, Training, Teacher Professionalism*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan dunia industri mendorong sekolah kejuruan berbasis teknologi untuk terus beradaptasi agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Guru memegang peran utama dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Profesionalisme guru tercermin dari penguasaan materi, kemampuan mengajar, sikap profesional, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Di SMK TI Bali Global Denpasar, tuntutan profesionalisme guru semakin tinggi seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi. Namun, masih terdapat perbedaan kompetensi antar guru, terutama dalam penguasaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan pelatihan yang diikuti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan terhadap profesionalisme guru di SMK TI Bali Global Denpasar, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Profesionalisme Guru

Secara konseptual, profesionalisme guru merujuk pada seperangkat kompetensi, sikap, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara optimal, bertanggung jawab, dan berorientasi pada layanan terbaik bagi peserta didik. Selain bertindak sebagai pengajar, seorang guru profesional juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, peneliti, dan pendidik sepanjang proses pembelajaran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “guru” ialah mereka yang tanggung jawab utamanya ialah mengajar, memberi nasihat, membimbing, melatih, menguji, serta menilai murid (Rusydiana, 2021).

Tingkat Pendidikan

Merupakan tahapan jenjang pendidikan formal yang ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesionalnya. Dalam konteks profesi guru, tingkat pendidikan menunjukkan sejauh mana seseorang telah menempuh pendidikan formal dan memperoleh kualifikasi akademik yang relevan untuk menunjang kinerja serta profesionalisme dalam mengajar (Mewangi et al., 2023).

Pengalaman

Pengalaman mengajar merupakan segala hal yang diperoleh guru dalam kurun waktu tertentu selama menjalankan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya. Pengalaman ini mencakup kegiatan formal maupun nonformal seperti pelatihan, seminar, hingga keterlibatan dalam organisasi profesi. Dengan kata lain, pengalaman mengajar adalah rekam jejak keterlibatan guru dalam aktivitas pembelajaran yang membentuk kemampuan pedagogik dan profesionalnya (Putri et al., 2022).

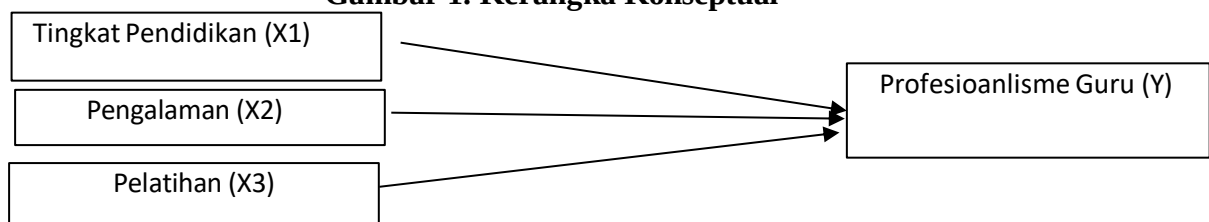
Pelatihan

Secara konseptual, pelatihan dalam konteks peningkatan profesi guru didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan, bimbingan, dan pengajaran yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional seorang guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran (Hafidah et al., 2022).

Hipotesis Penelitian

- H1: Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru di SMK TI Bali Global Denpasar.
- H2: Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru di SMK TI Bali Global Denpasar
- H3: Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru di SMK TI Bali Global Denpasar”

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Metode penelitian eksplanatori yang didasarkan pada analisis kuantitatif digunakan dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2023), peneliti yang menggunakan strategi penelitian eksplanatori berusaha

untuk memvalidasi hipotesis dan memberikan pemahaman tentang sifat interaksi antara variabel yang diteliti. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan oleh Sugiyono (2023) sebagai pendekatan yang terinspirasi oleh positivisme dalam mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisisnya secara statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesa yang diajukan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Instrument

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel 5%	Kriteria
Tingkat pendidikan (X_1)	X1.1	0,772	0,32	valid
	X1.2	0,772	0,32	valid
	X1.3	0,724	0,32	valid
	X1.4	0,556	0,32	valid
	X1.5	0,679	0,32	valid
	X1.6	0,636	0,32	valid
	X1.7	0,558	0,32	valid
	X1.8	0,713	0,32	valid
	X1.9	0,680	0,32	valid
	X1.10	0,880	0,32	valid
Pengalaman (X_2)	X2.1	0,685	0,32	valid
	X2.2	0,552	0,32	valid
	X2.3	0,711	0,32	valid
	X2.4	0,684	0,32	valid
	X2.5	0,685	0,32	valid
	X2.6	0,783	0,32	valid
	X2.7	0,691	0,32	valid
	X2.8	0,753	0,32	valid
	X2.9	0,487	0,32	valid
	X2.10	0,773	0,32	valid
Pelatihan (X_3)	X3.1	0,751	0,32	valid
	X3.2	0,763	0,32	valid
	X3.3	0,639	0,32	valid
	X3.4	0,751	0,32	valid
	X3.5	0,594	0,32	valid
	X3.6	0,797	0,32	valid
	X3.7	0,614	0,32	valid
	X3.8	0,614	0,32	valid
	X3.9	0,528	0,32	valid
	X3.10	0,590	0,32	valid
Profesionalisme Guru (Y)	Y1	0,724	0,32	valid
	Y2	0,580	0,32	valid
	Y3	0,520	0,32	valid
	Y4	0,562	0,32	valid
	Y5	0,600	0,32	valid
	Y6	0,764	0,32	valid
	Y7	0,822	0,32	valid
	Y8	0,724	0,32	valid
	Y9	0,723	0,32	valid
	Y10	0,561	0,32	valid

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2026

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Profesionalisme Guru (Y)	0.952	Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel
Tingkat Pendidikan (X1)	0.943	Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel
Pengalaman (X2)	0.957	Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel
Pelatihan (X3)	0.956	Cronbach's Alpha > 0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2026

Gambar 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07615575
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.087
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.246 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2026

Gambar 3. Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TotalX1	.229	4.370
	TotalX2	.188	5.326
	TotalX3	.363	2.752

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2026

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.704	1.346		2.009	.053
	TotalX1	-.023	.061	-.136	-.386	.702
	TotalX2	.034	.058	.227	.583	.564
	TotalX3	-.054	.042	-.357	-1.274	.212

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2025

Gambar 5. Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.540	2.060		1.233	.226
	TotalX1	.084	.093	.080	.903	.373
	TotalX2	.629	.089	.684	7.038	.000
	TotalX3	.237	.065	.256	3.668	.001

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber: Data Primer di olah menggunakan SPSS, 2026

Gambar 5. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	673.355	3	224.452	177.196	.000 ^b
	Residual	40.534	32	1.267		
	Total	713.889	35			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber Data: Pengolahan Data Primer, 2026

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel yang diuji, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, dan pelatihan, hanya pengalaman dan pelatihan yang berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK TI Bali Global Denpasar. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan, meskipun guru telah memiliki kualifikasi yang sesuai dan menjunjung etika akademik.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal hanya menjadi dasar, bukan penentu utama profesionalisme. Sebaliknya, pengalaman dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin banyak pengalaman dan semakin relevan pelatihan yang diikuti, semakin tinggi tingkat profesionalisme guru. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme lebih efektif dilakukan melalui penguatan pengalaman praktik dan pelatihan berkelanjutan

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

Studi dan pembahasan yang diuraikan dalam bagian sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pendidikan tidak memengaruhi secara signifikan akan Profesionalisme Guru SMK TI Bali Global Denpasar.
2. Variabel Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru SMK TI Bali Global Denpasar
3. Variabel Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru SMK TI Bali Global Denpasar

Keterbatasan

Pada pelaksanaan penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Cakupan penelitian terbatas pada satu sekolah. Penelitian hanya dilakukan di SMK TI Bali Global Denpasar sehingga hasilnya lebih menggambarkan kondisi di sekolah tersebut dan belum tentu mewakili situasi di sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Jumlah responden relatif terbatas. Penelitian melibatkan guru tetap di satu sekolah dengan jumlah responden yang tidak besar, sehingga variasi pandangan dan pengalaman yang diperoleh masih terbatas.
3. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh bergantung pada persepsi responden dan belum dilengkapi dengan wawancara atau observasi langsung untuk memperdalam gambaran kondisi di lapangan.

Saran

- a) SMK TI Bali Global Denpasar
Sekolah perlu meningkatkan program pelatihan guru secara rutin dan sesuai kebutuhan pembelajaran modern. Sekolah juga sebaiknya mendorong kerja sama antar guru melalui forum berbagi pengalaman agar kualitas mengajar terus berkembang
- b) Guru SMK TI Bali Global Denpasar
Guru diharapkan aktif mengikuti pelatihan dan terus memperbarui pengetahuan, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Guru juga perlu membiasakan refleksi diri dan saling bertukar masukan dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas mengajar.
- c) Peneliti Selanjutnya
Peneliti berikutnya disarankan melakukan penelitian di lebih banyak sekolah agar gambaran hasilnya lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan metode seperti wawancara atau observasi serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi profesionalisme guru.

Referensi

- Hafidah, R., Dewi, N. K., Syamsudin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., & Sholeha, V. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Paud Melalui Pelatihan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jp2kg Aud (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 19–34. <https://doi.org/10.26740/Jp2kgaud.V3n1.19-34>
- Mewangi, Idris, M., & Halim, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Sikap Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mamuju. *Ezenza Journal*, 2(April), 130–140.

- Putri, L., Mujib, A., & Padmo Putri, D. A. (2022). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V6i1.1317>
- Rusydiana, D. R. (2021). Pengaruh Usia Guru Pengalaman Mengajar Dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Profesionalitas Kinerja Guru Di Mts Al Urwatul Wustqo Bulurejo Diwrek Jombang. *Proceedings Of International Conference On Islam Education Management And Sharia Economics*, 2(1), 15–30. <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Learen Jatiya Masyam Putra* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Nurhidayah** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohammad Rizal*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma